



Penyekatan di ruas jalan nasional Kabupaten Gunungkidul.

KR-Bambang Purwanto

HARI KEDUA PPKM DARURAT

## Ratusan Wisatawan dan Mobil Putar Balik

WONOSARI (KR) - Hari kedua Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat di Kabupaten Gunungkidul Tim Gabungan Satpol-PP dan kepolisian melakukan penyekatan kendaraan pada Minggu (4/7).

Kasubbag Humas Polres Gunungkidul Iptu Suryanto menjelaskan Penyekatan dilakukan di ruas jalan nasional kawasan Hutan Wanagama, Gading, Playen dan menjangir 98 mobil terdiri 54 berasal dari DIY dan 44

berasal dari luar daerah. Selain itu 7 bus wisata dengan ratusan wisatawan juga diminta kembali ke daerah asal.

"Kegiatan penyekatan ini melibatkan sebanyak 50 personel. "Dari sebanyak 98 kendaraan ada

beberapa diantaranya diminta putar balik," katanya, Minggu (4/7).

Selain penyekatan wilayah perbatasan Gunungkidul dengan Jawa Tengah maupun DIY, Timgab juga membubarkan kerumunan salah satu komunitas motor yang saat itu melakukan pertemuan disalah satu rumah makan wilayah Kapanewon Playen dengan melibatkan 50 orang. Sementara kendaraan yang diputar balik tersebut berpenumpang warga asal Pati, Jawa Tengah.

Saat ditanya petugas, mereka bermaksud menuju kawasan pantai selatan. Selain itu juga meminta putar balik ratusan wisatawan dengan tujuan Pantai Pulangawal Kapanewon Tepus dengan

menggunakan 7 bus wisata.

"Timgab akan terus melakukan penindakan jika menemukan pelanggaran, hanya saja pada hari kedua kami masih melakukan imbauan dan sosialisasi, juga meminta putar balik," ujarnya.

Terpisah Plt Kepala Satpol-PP Gunungkidul Heri Sukawadi menjelaskan sejumlah bus wisata tersebut datang ke Yogya sehari sebelum PPKM Darurat diberlakukan. Banyak di antaranya yang datang dari luar daerah dan telah diminta kembali ke daerah asalnya.

Pihaknya tetap akan melakukan penindakan terhadap pelanggaran PPKM dengan melakukan penegakan hukum.

(Bmp)-f

PANTAU PELAKSANAAN PPKM DARURAT

## Blusukan ke Pasar, Cek Kondisi RSUD

WONOSARI (KR) - Pada pelaksanaan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Darurat hari kedua, Ketua DPRD Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE meninjau jumlah lokasi. Bahkan Endah 'blusukan' ke pasar tradisional Kapanewon Ponjong, Minggu (4/7).

Dalam peninjauan tersebut, Endah juga mensosialisasikan protokol kesehatan (prokes) bagi para pedagang maupun pengunjung. "Pantauan ke pasar ini juga sebagai upaya untuk memberikan edukasi kepada masyarakat. Berkaitan dengan pelaksanaan PPKM," kata Ketua DPRD Gunungkidul Endah Subekti Kuntariningsih SE.

Diungkapkan, hasil pengamatan pedagang sudah cukup memahami

berkaitan dengan PPKM. Termasuk yang menyediakan makanan. Bahkan pedagang juga merasakan ada pengurangan jumlah pembeli hingga mencapai kurang lebih 50 persen. Hal tersebut berarti PPKM berhasil dalam upaya mengurangi berkumpulnya orang banyak maupun berinteraksi.

"Harapannya tentu pelaksanaan PPKM ini akan mampu untuk mengurangi jumlah kasus Pandemi Covid-19. Salah satunya mampu mengurangi kepadatan di kawasan pasar," ujarnya.

Ketua DPRD Gunungkidul juga melakukan pemantauan di Pos Retribusi Pantai Baron, Tanjungsari dan sekitarnya. Endah menambahkan, hasilnya memang PPKM sudah dilaksanakan dengan tertib. Dimana kawasan pariwisata ini ditutup untuk pengunjung.

Pantauan di lokasi pantai juga sepi dengan penerapan PPKM. Selanjutnya juga melakukan pengecekan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Wonosari.

"Berdasarkan pantauan RSUD sudah bergerak cepat dalam mengantisipasi kenaikan kasus Covid-19. Termasuk mendirikan tenda darurat dalam rangka untuk melayani

pasien umum. Koordinasi baik pemerintah, dewan dan instansi terkait terus dilakukan untuk mendukung penanggulangan Covid dan penerapan PPKM," jelasnya.

(Ded)-f



Endah Subekti meninjau tenda darurat di RSUD Wonosari.

KR-Istimewa

## Kulonprogo Perlu Tambahan Shelter

WATES (KR)-Kondisi saat ini berkaitan dengan masyarakat Kulonprogo yang semakin banyak terpapar Korona, maka Bupati/Wakil Bupati dalam hal ini Gugus Tugas Covid tingkat kabupaten perlu membuat shelter untuk menampung penderita Covid.

"Shelter ini perlu dibuat karena jumlah yang terpapar meningkat dan kasus isoman yang meninggal dunia juga meningkat

Sehingga tambahan shelter itu sangat mendesak untuk diadakan, agar yang terpapar covid tanpa gejala dengan yang bergelaja tidak dicampur," ungkap Muhtarom Asrori SH ujar Anggota DPRD Kabupaten Kulonprogo dari Fraksi FPAN, Minggu (4/7).

Muhtarom menyatakan, kalau pemerintah kesulitan membuat shelter, maka perlu kerja sama dengan ormas keagamaan yang mempunyai gedung bisa dipakai, sedang pendanaan dari pemerintah, ini akan lebih ngirit. Pengadaan shelter ini tidak hanya dipusatkan di Wates, tetapi di daerah utara, tengah atau selatan.

Lebih lanjut Muhtarom mengingatkan, walaupun agak terlambat pembuatan shelter tambahan, tapi demi terpapar Covid semakin berkurang.

"Adanya shelter di beberapa kapanewon yang ada di Kulonprogo, maka akan mudah di dalam memantau yang terpapar Covid daripada isoman yang akan kesulitan memantau

dan isoman cenderung masih satu rumah, ini yang tidak efektif," pungkask Muhtarom.

Sementara drg Baniang Rahayujati MKes Juru Bicara Gugus Tugas Kabupaten Kulonprogo, menjelaskan shelter yang ada di Kulonprogo sudah ada di 12 kapanewon, Rusunawa Giripeni, dan Rumah Singgah Teratai.

"Semua ada 221 shelter dengan 1216 tempat tidur. Untuk Rumah Singgah Teratai digunakan untuk tenaga kesehatan. Sedangkan masyarakat sebenarnya juga ada shelter kalurahan, tapi masyarakat lebih memilih isoman di rumah masing-masing. Silahkan ditanyakan ke kalurahan masing-masing bagaimana shelternya," urainya. (Wid)-f

PASIE COVID-19 MEMBLUDAK

## RSUD Dirikan 2 Tenda

WONOSARI (KR) - Jumlah pasien Covid-19 Kabupaten Gunungkidul 2 hari terakhir overload alias membludak kini kembali menyiapkan tenda darurat kedua agar semua pasien bisa tertangani.

Direktur RSUD Wonosari dr Heru Sulistyawati MKes mengatakan, selain pasien yang terus meningkat saat ini lebih dari 70 tenaga medisnya terpapar Covid-19 sehingga banyak yang dalam perawatan maupun isolasi mandiri. Dalam kondisi darurat ini pihaknya tetap memaksimalkan pelayanan dengan mengalihfungsikan bangsal pasien biasa menjadi tempat tidur penderita Covid-19. Sedangkan tenda darurat untuk perawatan dan tindakan medis pasien di luar Covid-19.

"Kami sudah mendirikan tenda darurat dengan kapasitas tiap tenda berisi

enam sampai delapan pasien," katanya, Minggu (4/7).

Kepala Dinas Kesehatan Gunungkidul dr Dewi Irawaty MKes ketika dihubungi membenarkan terjadinya peningkatan jumlah pasien Covid-19 di wilayahnya.

Penambahan jumlah pasien tidak lagi berasal dari klaster-klaster yang ada. Tetapi beragam berdasarkan atas hasil tracing di seluruh Gunungkidul. Termasuk pada saat jumlah penambahan pasien yang mencapai lebih dari 300 kasus.

"Kami sudah mengimbau seluruh rumah sakit rujukan untuk menambah tempat tidur pasien Covid-19," ucapnya.

Direktur RSUD Wonosari Heru Sulistyawati menambahkan bahwa saat ini pasien konfirmasi Covid-19 yang dirawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSUD Wonosari se-

banyak 16 pasien.

Sedangkan di bangsal perawatan berjumlah 61 pasien. Hampir setiap hari pihaknya merubah jadwal tenaga kesehatan untuk menyesuaikan dengan kondisi. Data sementara yang dirawat 77, yang 16 tidak bisa masuk bangsal karena nakes sangat terbatas.

Karena banyak yang positif dan ada satu bangsal yang terpaksa kami tutup. Terkait dengan banyaknya nakes yang terkonfirmasi positif, pihak RSUD Wonosari kini masih membutuhkan relawan. Namun hingga saat ini belum mendapatkan informasi dimana dalam rekrutmen ini karena saat dilakukan pendaftaran sangat minim peminat.

"Setidaknya untuk perawatan kami butuhkam 37 orang kemudian dokter umum butuh empat orang," jelasnya.

(Bmp)-f

## 300.000 Mahasiswa UT Ikuti Ujian Daring

Puncak proses pembelajaran mahasiswa adalah mengikuti Ujian Akhir Semester. Tujuan evaluasi ini adalah untuk mengukur pencapaian hasil belajar mahasiswa dalam satu semester. Dengan kegiatan akademis ini dapat diketahui tingkat keberhasilan belajar mahasiswa dan menentukan kelulusan pada tiap mata kuliah. Hasil ini digunakan sebagai standar bagi mahasiswa untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang semester berikutnya atau pengambilan mata kuliah yang lain yang mewajibkan kelulusan mata kuliah tertentu.

Universitas Terbuka (UT), sebagai PTN dengan sistem pembelajaran jarak jauh, menyelenggarakan Ujian Akhir semester secara daring. Situasi pandemi pada gilirannya mendorong UT untuk terus berinovasi dalam layanan pendidikan yang selaras dengan dengan tiga pilar utama program UT, yaitu memaknai kembali kewibawaan akademik, peningkatan angka partisipasi mahasiswa, dan peningkatan tata kelola. Dalam layanan ujian, UT mengembangkan platform ujian dengan modus Take Home Exam. Flatfrom Take Home Exam ini menjadi wadah bagi 300.000 mahasiswa UT yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan WNI yang berdomisili di luar negeri untuk mengikuti Ujian Akhir semester. Take Home Exam berlangsung selama 2 pekan, mulai 3 Juli sampai dengan 14 Juli 2021. Take Home Exam diikuti secara serentak oleh mahasiswa di 39 Unit Program Belajar Jarak Jauh (UPBJJ-

UT) dan UT Layanan Luar Negeri, termasuk diantaranya 10.000 mahasiswa yang berasal UPBJJ-UT Yogyakarta atau dikenal UT Yogyakarta.

Ujian Akhir semester dengan modus Take Home Exam yang dilaksanakan oleh UT ini bersifat fleksibel. Dalam arti mahasiswa dapat melaksanakan ujian di tempat di mana mahasiswa berdomisili, tanpa perlu datang ke lokasi-lokasi ujian. Meskipun demikian, sistem ujian yang dijalankan tetap menjunjung integritas akademik yang berlaku di UT. Pada situasi pandemi, sistem ujian ini sesuai dengan upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Di masa normal pun, dengan kelebihan sistem ujian dan ketersebaran layanan, mahasiswa dapat mengikuti ujian tanpa dibatasi di mana mahasiswa terdaftar. Sebagai contoh, mahasiswa UT Yogyakarta yang pada saat ujian berada di Jakarta, maka mahasiswa tersebut dapat mengikuti ujian di UT Jakarta.

Di sela-sela kegiatan Ujian Akhir semester, saat ini UT membuka Penerimaan Mahasiswa Baru Program Diploma dan Sarjana untuk Tahun Akademik 2021/2022. UT terdiri atas 4 fakultas dan menyelenggarakan 42 program studi, mulai dari jenjang iploma, sarjana, magister, dan doktor. Seluruh program studi di UT telah terakreditasi A dan B. Penerimaan mahasiswa baru berlangsung sampai dengan 11 Agustus 2021. Pendaftaran dilakukan secara online melalui laman <https://sia.ut.ac.id/>.

Sistem perkuliahan di UT yang fleksibel yang memungkinkan mahasiswa dapat belajar di manapun dan kapanpun. UT menawarkan beragam program studi, skema layanan yang disesuaikan dengan kebutuhan, terakreditasi, dan biaya yang terjangkau. Keunggulan tersebut menjadi daya tarik bagi masyarakat, baik bagi lulusan SMA dan sederajat atau karyawan yang ingin melanjutkan ke pendidikan tinggi tanpa harus meninggalkan pekerjaan. Pembelajaran Jarak Jauh di UT diselenggarakan dalam berbagai bentuk, modus, dan cakupan yang didukung oleh sarana dan layanan belajar serta sistem penilaian yang menjamin mutu lulusan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi. (\*)